

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang menggunakan latar ilmiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini bersifat alamiah dan berkembang apa adanya tanpa adanya manipulasi oleh peneliti.

Menurut Basrowi & Suwandi 2008 (dalam Nugrahani 2014, hlm. 163) melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, ikut merasakan sesuatu yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam konteks, dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, yang berbeda dengan lainnya karena berbeda konteksnya. Strauss dan Corbin (dalam Nugrahani 2014, hlm. 42) penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (dalam Nugrahani 2014, hlm. 23) bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.

Penelitian ini menggunakan metode naratif ini menyajikan informasi dalam bentuk teks atau gambar yang di dalam ilmu-ilmu sosial. Metode ini kemampuan untuk memahami identitas dan pandangan seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang didengarkan ataupun dituturkan di dalam aktivitasnya sehari-hari. Metode naratif menurut James Schreiber dan Kimberly Asner-Self 2011 (dalam Nugrahani 2014, hlm. 236) adalah studi tentang kehidupan individu seperti yang diceritakan melalui kisah-kisah pengalaman mereka, termasuk diskusi tentang makna pengalaman-pengalaman bagi individu. Sedangkan

menurut Webster dan Metrova, narasi (narrative) adalah suatu metode penelitian di dalam ilmu-ilmu sosial. Inti dari metode ini adalah kemampuannya untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang dia dengarkan ataupun tuturkan di dalam aktivitasnya sehari-hari. Terdapat contoh jurnal psikologi yang menggunakan pendekatan naratif untuk penelitiannya. Menurut Olvi Aldina Perry 2018, menegaskan bahwa metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif karena penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian naratif merekam pengalaman melalui penyusunan kembali kisah-kisah pribadi.

## **B. Informan Penelitian**

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi lebih banyak tentang orang lain (subyek penelitian) dan hal-hal yang berkaitan dengan dirinya (Abdussamad, 2021 hlm. 59). Informan pada penelitian itu yaitu guru kelas, kepala sekolah dan peserta didik SDN Purwakarta.

Pemilihan informan penelitian pada penelitian ini didasarkan atas pertimbangan dimana kepala madrasah merupakan orang yang memiliki wewenang tertinggi dalam jabatan struktural yang membuat program literasi sekolah ini. Guru kelas yang mengetahui proses program literasi sekolah dalam menguatkan nilai moral peserta didik, sementara siswa dijadikan salah satu informan karena siswa merupakan orang yang melakukan literasi membaca buku dalam menguatkan nilai moral yang dilaksanakan setiap hari.

1. Kepala Sekolah SDN Purwakarta, wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait bagaimana proses program literasi sekolah dalam menguatkan nilai moral peserta didik .
2. Guru, wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait bagaimana proses program literasi sekolah dalam menguatkan nilai moral peserta didik.

3. Siswa, wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan fakta terkait partisipasi siswa dalam melaksanakan proses literasi sekolah dalam menguatkan nilai moral peserta didik.

### **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses program literasi sekolah dalam menguatkan nilai moral peserta didik dengan mendeskripsikan hasil temuan penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa yang di lapangan, dan menghubungkan sebab akibat yang terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, dengan tujuan memperoleh gambaran realita mengenai mengetahui program literasi sekolah dalam menguatkan nilai moral peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di SDN Purwakarta, pada awalnya peneliti melakukan observasi awal dan survei ternyata menemukan hal yang menarik untuk diteliti. Setelah mengajukan izin meneliti kepada pihak SDN purwakarta, ternyata ada respon positif untuk melakukan penelitian.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan yang paling utama dalam sebuah penelitian kerna data yang terkumpul akan dijadikan bahan analisis dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019:296)

#### **1. Wawancara**

Wawancara digunakan untuk mengetahui data tentang literasi dan budaya kewargaan berbasis literasi sekolah dalam menguatkan nilai moral peserta didik, penelitian ini menggunakan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru, serta peserta didik SDN Purwakarta. Dengan ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur yang bersifat non formal, dimana dalam pelaksanaannya wawancara semiterstruktur ini lebih bebas bila dibandingkan dengan

wawancara terstruktur. wawancara semiterstruktur ini dilakukan dengan tujuan menemukan permasalahan secara terbuka dan pihak yang diwawancara di minta pendapat dan ide-idenya.

Wawancara (interview) adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan ketika subyek penelitian dan peneliti bertatap muka secara langsung dalam proses mendapatkan informasi bagi kebutuhan data primer dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan subyek penelitian menggunakan pedoman wawancara. Wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam pendapat atau persepsi seseorang terhadap permasalahan yang akan diteliti (Salim & Syahrums, 2012, hlm.119).

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1	Bagaimana implementasi kegiatan literasi budaya dan kewargaan dalam menguatkan nilai moral siswa di SDN Purwakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Implementasi nilai moral tanggung jawab terhadap kegiatan literasi budaya dan kewargaan siswa di SDN Purwakarta.</li> <li>2. Implementasi nilai moral menghargai diri sendiri terhadap kegiatan literasi budaya dan kewargaan siswa di SDN Purwakarta.</li> <li>3. Implementasi nilai moral gotong royong terhadap kegiatan literasi budaya dan kewargaan siswa di SDN Purwakarta.</li> <li>4. Implementasi literasi budaya dan kewargaan dalam menguatkan nilai moral siswa di SDN Purwakarta.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana konsep implementasi nilai moral tanggung jawab yang berada di dalam SDN Purwakarta? Lalu, bagaimana nilai tersebut dapat terealisasi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah?</li> <li>2. Bagaimana proses pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan dengan menerapkan konsep implementasi nilai moral menghargai diri sendiri yang berada di dalam SDN Purwakarta?</li> <li>3. Bagaimana proses pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan dengan menerapkan</li> </ol>

			<p>konsep implementasi nilai moral gotong royong yang berada di dalam SDN Purwakarta? Lalu, bagaimana nilai tersebut dapat terealisasi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah?</p> <p>4. Bagaimana literasi budaya dan kewargaan dapat menguatkan nilai moral tanggung jawab, menghargai diri sendiri, dan gotong royong pada siswa di SDN Purwakarta?</p>
2	<p>Apa saja kendala-kendala dalam mengimplementasikan kegiatan literasi budaya dan kewargaan dalam menguatkan nilai moral siswa di SDN Purwakarta</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kendala dalam mengimplementasikan nilai moral tanggung jawab siswa di SDN Purwakarta</li> <li>2. Kesulitan/kendala dalam penerapan nilai moral rasa menghargai diri sendiri pada siswa di SDN Purwakarta</li> <li>3. Pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan dapat menjadi hambatan dalam penerapan nilai moral gotong royong di SDN Purwakarta</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja kendala dalam proses pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan dalam mengimplementasikan nilai moral tanggung jawab membaca di SDN Purwakarta?</li> <li>2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan dalam menanamkan nilai moral rasa menghargai diri sendiri pada siswa di SDN Purwakarta?</li> </ol>

			3. Apakah program literasi budaya dan kewargaan ini dapat menanamkan nilai moral khususnya dalam aspek gotong royong antar sesama siswa di SDN Purwakarta?
3	Implikasi literasi budaya dan kewargaan dalam menguatkan nilai moral siswa	<p>1. Implikasi setelah pelaksanaan kegiatan literasi budaya dan kewargaan di SDN Purwakarta.</p> <p>2. Perubahan yang terjadi setelah kegiatan literasi budaya dan kewargaan menurut pandangan kepala sekolah.</p> <p>3. Manfaat yang didapatkan setelah kegiatan literasi budaya dan kewargaan.</p>	<p>1. Bagaimana literasi budaya dan kewargaan dalam mempengaruhi nilai moral tanggung jawab dan gotong royong antar sesama siswa di SDN Purwakarta?</p> <p>2. Bagaimana kepala sekolah melihat dampak yang terjadi setelah siswa melaksanakan literasi budaya dan kewargaan di SDN Purwakarta?</p> <p>3. Bagaimana manfaat yang didapatkan dalam pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan dengan nilai moral menghargai diri sendiri di SDN Purwakarta?</p>

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru**

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1	Bagaimana implementasi kegiatan literasi budaya dan kewargaan dalam menguatkan nilai moral membaca siswa di SDN Purwakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang pengadaan program literasi budaya dan kewargaan</li> <li>2. Pelaksanaan kegiatan literasi budaya dan kewargaan di sekolah</li> <li>3. Penguatan nilai moral dalam pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan</li> <li>4. Implementasi literasi budaya dan kewargaan dalam menguatkan nilai moral siswa di SDN Purwakarta.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana konsep implementasi nilai moral tanggung jawab yang berada di dalam SDN Purwakarta? Lalu, bagaimana nilai tersebut dapat terealisasi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah?</li> <li>2. Bagaimana proses pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan dengan menerapkan konsep implementasi nilai moral menghargai diri sendiri yang berada di dalam SDN Purwakarta?</li> <li>2. Bagaimana proses pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan dengan menerapkan konsep implementasi nilai moral gotong royong yang berada di dalam SDN Purwakarta? Lalu, bagaimana nilai tersebut dapat terealisasi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah?</li> <li>3. Bagaimana literasi budaya dan kewargaan dapat menguatkan nilai moral tanggung jawab, menghargai diri sendiri, dan gotong royong pada siswa di SDN Purwakarta?</li> </ol>

2	<p>Apa saja kendala-kendala dalam mengimplementasikan kegiatan literasi budaya dan kewargaan dalam menguatkan nilai moral membaca siswa di SDN Purwakarta</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kendala-kendala pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan</li> <li>2. Kesulitan/kendala dalam penerapan nilai moral rasa menghargai diri sendiri pada siswa di SDN Purwakarta</li> <li>3. Pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan dapat menjadi hambatan dalam penerapan nilai moral gotong royong di SDN Purwakarta</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja kendala dalam proses pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan dalam mengimplementasikan nilai moral tanggung jawab membaca di SDN Purwakarta?</li> <li>2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan dalam menanamkan nilai moral rasa menghargai diri sendiri pada siswa di SDN Purwakarta?</li> <li>3. Apakah program literasi budaya dan kewargaan ini dapat menanamkan nilai moral khususnya dalam aspek gotong royong antar sesama siswa di SDN Purwakarta?</li> </ol>
3	<p>Implikasi literasi budaya dan kewargaan dalam menguatkan nilai moral siswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Implikasi setelah pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan</li> <li>2. Perubahan yang terjadi setelah kegiatan literasi budaya dan kewargaan menurut pandangan kepala sekolah.</li> <li>3. Manfaat yang didapatkan setelah kegiatan literasi budaya dan kewargaan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja dampak yang dilihat oleh guru kepada siswa setelah pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan di SDN Purwakarta ?</li> <li>2. Bagaimana kepala sekolah melihat dampak yang terjadi setelah siswa melaksanakan literasi budaya dan kewargaan di SDN Purwakarta?</li> <li>3. Bagaimana manfaat yang didapatkan dalam pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan dengan nilai moral menghargai diri sendiri di SDN Purwakarta?</li> </ol>

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa**



NO	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1	Bagaimana implementasi kegiatan literasi budaya dan kewargaan dalam menguatkan nilai moral siswa di SDN Purwakarta	1. Kesan siswa dalam mengikuti kegiatan literasi budaya dan kewargaan dalam menguatkan nilai moral siswa	1. Apakah ketika kegiatan berlangsung anda suka dengan mengikuti dengan seksama dan serius?  2. Apakah ketika kegiatan berlangsung anda suka membuat catatan?
2	Apa saja kendala-kendala dalam mengimplementasikan kegiatan literasi budaya dan kewargaan dalam menguatkan nilai moral siswa di SDN Purwakarta	1. Kendala-kendala pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan yang dihadapi oleh siswa	1. Apa saja kendala dalam pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan dalam menguatkan nilai moral membaca di SDN Purwakarta?  2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan dalam menguatkan nilai moral siswa di SDN Purwakarta?
3	Implikasi literasi budaya dan kewargaan dalam menguatkan nilai moral siswa	1. Implikasi setelah pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan	1. Apa saja dampak yang dirasakan setelah pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan di SDN Purwakarta

## 2. Observasi

Penelitian ini akan mengamati proses literasi yang dilaksanakan oleh peserta didik serta mengikuti kegiatan tersebut dari awal hingga akhir. Alasan utama melakukan observasi ini untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana peserta didik terlibat dalam aktivitas literasi

dan melihat proses berkembang dari awal hingga akhir, dengan memantau seluruh rangkaian kegiatan literasi. Observasi partisipatif digunakan untuk mengetahui data tentang literasi dan budaya kewargaan berbasis literasi sekolah dalam menguatkan nilai moral peserta didik.

Menurut Young dan Schmidt dalam Saat & Mania (2020, hlm. 94) observasi adalah pengamatan sistematis berkaitan dengan perhatian terhadap fenomena-fenomena yang nampak. Observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan dan menghindari kesalahan selama proses interpretasi. Penelitian ini menggunakan observasi jenis partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti ikut melakukan kegiatan yang dikerjakan oleh sumber data serta ikut merasakan suka dukanya (Sugiyono, 2019 hlm. 298).

### **3. Dokumentasi**

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi seperti mengambil foto saat proses literasi, dokumen perangkat pembelajaran meliputi buku bacaan, siswa sedang membaca dan perpustakaan serta yang berhubungan literasi dan budaya kewargaan berbasis literasi sekolah dalam menguatkan nilai moral peserta didik. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan mencari data mengenai variabel penelitian berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, agenda, gambar, dan lain-lain (Abdussamad 2021, hlm. 149).

Dokumentasi dilakukan dengan melihat dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau orang lain tentang subyek penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Namun tidak semua dokumen bisa dijadikan sumber data penelitian, hanya dokumen dengan kredibilitas tinggi serta berkaitan dengan fokus penelitian yang dapat dijadikan sumber data. Dokumen-dokumen yang telah dipilih kemudian

dianalisis agar hasil penelitian lebih valid, akurat, dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian tersebut benar-benar ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh. Pada penelitian kualitatif, keabsahan data dilakukan melalui triangulasi (Sugiyono 2019, hlm.368). Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

### **1. Triangulasi Sumber**

Pengujian kredibilitas data melibatkan langkah-langkah teknis seperti memeriksa data dari beberapa sumber. Proses pengecekan melibatkan deskripsi dan kategori pandangan, mengidentifikasi kesamaan atau perbedaan serta menentukan aspek yang spesifik dari setiap sumber. Data yang telah dianalisis digunakan untuk membuat kesimpulan yang kemudian di validasi melalui semua sumber data yang terlibat termasuk guru, kepala sekolah dan peserta didik yang diwawancarai dalam penelitian ini.

Pengujian kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pengecekan tersebut dilakukan dengan mendeskripsikan, mengkategorisasikan mana pandangan yang sama atau berbeda dan mana yang spesifik dari semua sumber tersebut. Data yang telah dianalisis menghasilkan sebuah kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan semua sumber data. Pada penelitian ini pemerolehan data dilakukan dengan mewawancarai beberapa sumber yaitu guru, kepala sekolah dan peserta didik.

### **2. Triangulasi Teknik**

Penggunaan teknik triangulasi melibatkan pemeriksaan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya apabila data yang dikumpulkan melalui wawancara maka data tersebut diperiksa dengan

menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Dalam konteks penelitian ini, hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah akan di verifikasi melalui observasi terhadap proses literasi sekolah untuk menguatkan nilai moral peserta didik.

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan teknik wawancara maka dicek dengan teknik observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Pada penelitian ini, hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah akan di cek kebenarannya melalui observasi proses literasi sekolah dalam menguatkan nilai moral peserta didik

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis materi data yang terkumpul dari berbagai teknik pengumpulan data kualitatif sebagai transkrip wawancara, catatan lapangan, observasi partisipan atau bahan-bahan lain. Teknik analisis dan bertujuan agar seorang peneliti dapat menyajikan informasi temuannya dalam penelitian secara bermakna. Menurut Miles dan Huberman (1992, hlm. 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

### **1. Data *Reduction* (Reduksi Data)**

Reduksi data dalam konteks penelitian kualitatif melibatkan serangkaian langkah untuk menyederhanakan, menggolongkan dan mengorganisasi data mentah sehingga dapat menghasilkan interpretasi dan kesimpulan yang lebih terfokus. Berikut ada beberapa teknik dan aspek teknis dari reduksi data dalam penelitian kualitatif: Seleksi data, Uraian temuan dilapangan, Transformasi data, Analisis konseptual,

Khairul Umam, 2024

**IMPLEMENTASI LITERASI DAN BUDAYA KEWARGAAN DALAM MENGUATKAN NILAI MORAL PESERTA DIDIK DI SDN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data mana yang selanjutnya (membuat ringkas, menelusur tema, membuat gugus-gugus). Reduksi data/ transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara demikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara yaitu: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam suatu pola yang lebih luas. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

## 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data ini dapat berupa dalam bentuk yang terstruktur dan padu, analisis kualitatif dapat menjadi lebih valid dan memberikan pandangan yang lebih terhadap fenomena yang diamati. Pentingnya penyajian yang baik adalah untuk membuat data kualitatif lebih mudah dipahami, memfasilitasi interpretasi dan memudahkan pengambilan keputusan..

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan

bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sangat padu dan mudah dicapai. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

### 3. *Conclusion drawing/ Verification* (Menarik Kesimpulan)

Proses penarikan kesimpulan tidak hanya merupakan tahapan akhir pada suatu penelitian, tetapi suatu kegiatan yang berlangsung secara kontinu sepanjang penelitian. Menekankan bahwa kesimpulan tidak hanya dapat ditarik pada akhir pengumpulan data, melainkan perlu diverifikasi dan dikonfirmasi secara berkala selama seluruh rangkaian penelitian.

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama dia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau upaya-upaya yang luas untuk menempatkan Salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu di verifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang saling terkait pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

## **G. Prosedur Penelitian**

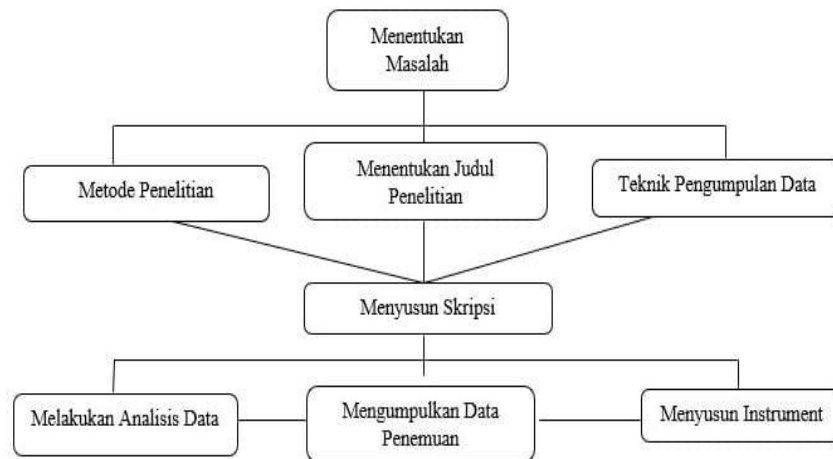
Bagian ini menjelaskan bagaimana peneliti melaksanakan penelitiannya dimulai dari tahap awal, pengumpulan data hingga perbaikan dalam penyusunan

Khairul Umam, 2024

*IMPLEMENTASI LITERASI DAN BUDAYA KEWARGAAN DALAM MENGUATKAN NILAI MORAL PESERTA DIDIK DI SDN PURWAKARTA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

skripsinya. Pada penelitian ini memiliki beberapa tahap prosedur penelitian sebagai berikut:



**Gambar 3.1** Prosedur Penelitian